

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, tujuan dari penggunaan metode ini untuk menentukan hubungan antar variabel dalam populasi dengan menggunakan teknik perhitungan statistika sebagai perhitungannya. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:111) metode kuantitatif menghasilkan informasi hanya pada kasus-kasus tertentu dipelajari, dan kesimpulan umum hanya pada hipotesis yang diajukan saja, atau metode kuantitatif digunakan untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan secara benar. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2016) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Populasi pada penelitian ini sejumlah 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

3.2.2 Sampel

Nurdin dan Hartati (2019:95) sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atau web resmi perusahaan periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan setelah diaudit.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Tabel 3.1
Purposive Sampling

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atau web resmi perusahaan periode tahun 2014-2018	30
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan tidak diaudit.	0
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten di web resmi BEI atau web resmi perusahaan.	-17
	Total Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria	13
	Tahun Pengujian	5
	Total Data	65

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan penentuan kriteria laporan keuangan diatas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, berikut perusahaan-perusahaan yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

NO	Kode>Nama Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 February 1984
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 July 1994
4	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 July 1990
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 January 1994
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 July 1990
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 January 1982
8	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 June 1994
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	29 Des 2017
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Des 2013
11	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 June 1997
12	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 July 1995
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 January 1993

Sampel: Data diolah, 2020

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau melalui situs resmi perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Salim dan Haidir (2019) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi diperoleh dengan cara pengumpulan data serta bahan-bahan yang digunakan. Metode tersebut dilakukan dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 atau situs resmi perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Nurdin dan Hartati (2019:123) menyatakan operasionalisasi variabel dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* serta satu variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi.

1. Konservatisme Akuntansi (Y)

Arabloo (2017) menyatakan sejumlah penelitian menyarankan menggunakan konservatisme pada kondisi normal, hal ini dikarenakan kepentingan pendekatan konservatis lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Penggunaan prinsip konservatisme menunjukkan bahwa manajemen harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi dihitung menggunakan model akrual. Model akrual tepat digunakan karena penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam kaitannya dengan laba rugi, bukan mengenai reaksi pasar. Variabel pengukuran konservatisme akuntansi ini diberi istilah tingkat konservatisme akuntansi dan akan bernilai negatif jika perusahaan

menerapkan konservatisme akuntansi. Agar tingkat konservatisme akuntansi perusahaan mencerminkan nilai makin tinggi makin konservatif, maka hasil perhitungan tingkat konservatisme dikalikan dengan minus satu (-1). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adaptasi pada penelitian Givoly dan Hayn (2000) dalam Kusumadewi (2018), pengukuran konservatisme akuntansi diukur sebagai berikut:

$$\text{ConAcc} = \frac{\text{TACit} - \text{AKOit}}{\text{Ait}} \times (-1) \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

- ConAcc : Tingkat Konservatisme Akuntansi
 TACit : Total Akrua (Laba Bersih + Depresiasi Aset Tetap – Arus Kas Operasi)
 AKOit : Arus Kas Aktivitas
 Ait : Aset Akhir Tahun

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini adapun variabel independen sebagai berikut:

1. *Financial Distress* (X₁)

Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan *financial distress* dapat dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi sesuai teori akuntansi positif. Perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya dan akan mengarah pada kebangkrutan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Anna (2018) pengukuran *financial distress* diukur menggunakan metode analisis kebangkrutan Altman Z-Score, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Z' = 0,71X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5 \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$

$X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$

$X_3 = \text{Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset}$

$X_4 = \text{Ekuitas pemegang saham/Total Kewajiban}$

$X_5 = \text{Penjualan/Total Aset}$

Jika perusahaan memiliki nilai $Z > 2,9$ dikategorikan zona “aman”, apabila perusahaan memiliki nilai $1,23 < Z < 2,9$ dikategorikan zona “abu-abu”, sedangkan jika perusahaan memiliki nilai $Z < 1,23$ dikategorikan zona “*distress*”.

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung melalui logaritma natural atas aset perusahaan. Menurut Sukriya (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat terlihat dari total aset, jumlah penjualan, maupun laba bersih dan sebagainya. Dengan menggunakan perhitungan total aset maka perusahaan dapat diketahui kategori perusahaan besar, menengah, dan kecil. Pengukuran melalui logaritma natural atas aset perusahaan digunakan karena dianggap aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih. Adapun pengukuran tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}} \dots\dots\dots(3.3)$$

3. *Leverage* (X_3)

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan tingkat hutang yang dimiliki atau modal untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditor berkepentingan untuk mengamankan dananya (Susanto dan Ramadhani, 2016). Hasil penelitian Sari dan Adhariani (2019) menunjukkan bahwa rasio *leverage*

yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{LVRG} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(3.4)$$

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi data panel. Analisis regresi bertujuan untuk memperoleh bentuk mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dinilai untuk menentukan kinerja pada masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini data diolah menggunakan aplikasi program komputer *E-Views* (*Econometric Views*).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, sebagai alat yang digunakan untuk menggambarkan setiap variabel. Menurut Muchson (2017:6) statistika deskriptif membahas cara-cara, pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika deskriptif antara lain pemusatan data (*mean, median modus*), penyebaran data (*range, simpangan, rata-rata, varians dan simpangan baku*), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (kuartil, desil dan persentil). Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel.

3.5.2 Uji Statistik

Sebelum melakukan uji statistik peneliti harus melakukan penyaringan data dengan melakukan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa

data telah memenuhi kriteria untuk selanjutnya dapat dilakukan regresi data panel dan uji hipotesis.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Simanjuntak (2020:49) menyatakan tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi dari data sampel mengikuti distribusi normal. Uji normalitas diperlukan dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas yang banyak digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Uji Jarque-Bera pada program *e-views* mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2016). Untuk melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut:

- i. Jika nilai $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikoliniearitas
- ii. Jika nilai $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikoliniearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:209) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance*

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk membuktikan uji heteroskedastisitas pola residual dari hasil estimasi regresi, maka harus dilakukan uji *White Heteroscedasticity* yang tersedia pada program *eviews*. Pada uji ini, hasil yang diperhatikan adalah nilai F dan *Obs*R-Squared*. Jika nilai *Obs*R-Squared* $< \alpha$ yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai *Obs*R-Squared* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan adanya korelasi diantara anggota serangkaian observasi yang telah diurutkan menurut waktu dan ruang. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Rukajat, 2018). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melakukan uji LM (metode *Breusch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-Squared* dimana apabila nilai *Obs*R-Squared* melebihi 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi

Dalam membuat estimasi data panel, langkah yang pertama dilakukan adalah membuat pemodelan yang terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Sulastri *et al.*, 2018).

1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pendekatan metode untuk pengujian yang digunakan untuk memilih model pendekatan yang paling baik antara *common effect* dan *fixed effect* (Sulastri *et al.*, 2018). Apabila hasil nilai probabilitas distribusi F-statistik menunjukkan lebih dari nilai tingkat signifikansi yang ditentukan maka model yang terpilih adalah *common effect*, sedangkan sebaliknya apabila hasil nilai probabilitas distribusi F-statistik menunjukkan kurang dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pendekatan metode untuk pengujian yang digunakan untuk memilih model pendekatan yang paling baik antara model *fixed effect* dan *random effect*. Adapun penilaian sebagai berikut:

- i. Apabila nilai *chi-square* > nilai tingkat signifikan maka model *random effect* tepat untuk digunakan.
- ii. Apabila nilai *chi-square* < nilai tingkat signifikansi maka model *fixed effect* tepat untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model pendekatan yang paling baik antara *common effect* dengan *random effect*. Uji signifikansi *Random effect* ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Dengan penilaian sebagai berikut:

- i. Jika nilai prob *Breusch-Pagan* > nilai signifikansi maka model *common effect* tepat untuk digunakan.
- ii. Jika nilai prob *Breusch-Pagan* < nilai signifikansi maka model *random effect* tepat untuk digunakan

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi ini digunakan untuk memperoleh bentuk mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dinilai untuk menentukan kinerja pada masing-masing perusahaan. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Mengacu pada penelitian Kusumadewi (2018) model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

.....(3.5)

Keterangan:

Y : Konservatisme Akuntansi

α : Nilai intersep konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi variabel

X1 : *Financial Distress*

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : *Leverage*

ε : *Error* atau variabel diluar model

Secara statistik analisis ini menggunakan pengujian yang dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F, dan nilai statistik t

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ini untuk menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:98).

2) Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018:113). Apabila nilai signifikansi pada tabel kurang dari 0,05 maka hipotesis pertama sampai hipotesis ketiga secara bersama-sama mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi.

3) Uji Statistik t

Mulyono (2018:113) menyatakan uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel berarti t hitung signifikan yang berarti hipotesis diterima. Sebaliknya

apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel maka berarti hipotesis ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).